

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fungsi bank seperti ini disebut sebagai fungsi intermediasi. Apabila proses intermediasi tersebut berjalan dengan baik, maka semua pihak baik bank, pihak yang kelebihan dana, pihak yang kekurangan dana, dan pada gilirannya perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank (Suseno & Abdullah, 2004). Sejatinya, pendapatan utama bank berasal dari bunga kredit dan *fee-based income*, yaitu pendapatan dari hasil layanan jasa yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia (2024), penyaluran kredit perbankan tumbuh sebesar 13,09 persen secara tahunan (*year on year/yoy*), yang merupakan pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan terus meningkatkan alokasi kreditnya untuk menjaga pertumbuhan pendapatan dan mendukung aktivitas ekonomi nasional.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap seluruh sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan dan usaha kecil menengah. Namun seiring program vaksinasi massal dan pelonggaran aktivitas ekonomi, kondisi ekonomi nasional mulai membaik. Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi karena keduanya saling memperkuat. Sektor keuangan,

khususnya perbankan, berperan sebagai penggerak utama dalam menyalurkan dana kepada masyarakat untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. Haqiqi dan Raditya (2014) menunjukkan bahwa baik perbankan konvensional maupun syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika Jawa Timur per Maret 2024, terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia yang berkontribusi sebesar 61,07 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau senilai Rp8.573,89 triliun, serta mampu menyerap 97 persen tenaga kerja nasional. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang sistematis, kurang memahami manajemen modern, dan mengalami keterbatasan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Data Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa proporsi kredit UMKM terhadap total kredit di Jawa Timur memang meningkat dari tahun ke tahun, namun masih terdapat ketimpangan akses terutama antara UMKM laki-laki dan perempuan.

Potensi besar UMKM dalam mendorong perekonomian sering terhambat oleh berbagai kendala. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM meliputi sumber daya manusia (SDM), pembiayaan, pemasaran, manajemen, teknologi, dan kelembagaan. Banyak pelaku UMKM kesulitan mendapatkan pembiayaan karena belum bankable, tidak memiliki agunan, dan tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Sumodiningrat (2015) menjelaskan

bahwa persyaratan perbankan seperti adanya jaminan dan laporan keuangan menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan. Hal ini diperkuat oleh Weiss (2008) yang menyatakan bahwa UMKM dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi, tingkat kegagalan bisnis yang besar, serta keterbatasan informasi keuangan. Dalam konteks Indonesia, di mana perbankan masih mendominasi sistem keuangan, peran bank menjadi sangat penting untuk menyalurkan kredit yang berpihak pada UMKM (Berger & Udell, 2002).

Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada UMKM juga dipengaruhi oleh kondisi internal bank itu sendiri. Christopher dan Bamidele M. (2009) menemukan bahwa rasio keuangan bank seperti *deposit to capital ratio*, *loan to capital ratio*, serta aset bank memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian Berrospide dan Edge (2010) juga menyatakan bahwa *loan growth securities/asset* dan *lending standards* berpengaruh terhadap pemberian kredit, selain faktor makroekonomi seperti GDP. Sementara itu, Keeton (1995) dan Weiss (2008) menambahkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, dana pihak ketiga, ekuitas, laba, akses informasi, dan nilai jaminan turut menentukan kemampuan bank menyalurkan kredit.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kredit perbankan secara umum dan belum secara spesifik menyoroti penyaluran kredit kepada segmen UMKM di tingkat daerah, khususnya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Padahal, BPD seperti PT Bank Pembangunan Daerah

Jawa Timur Tbk. memiliki mandat strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui pembiayaan sektor produktif, termasuk UMKM. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara empiris bagaimana faktor internal bank (rasio keuangan) dan faktor eksternal (makroekonomi dan karakteristik UMKM) secara simultan memengaruhi penyaluran kredit UMKM pasca-pandemi, ketika pola pembiayaan dan manajemen risiko bank mengalami perubahan signifikan.

Faktor-faktor penentu pemberian kredit UMKM dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal perbankan dan faktor eksternal atau makroekonomi. Faktor internal mencerminkan kondisi keuangan dan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang diukur melalui beberapa rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini difokuskan hanya pada inflasi, karena indikator tersebut dinilai paling relevan dalam menggambarkan kondisi makroekonomi yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan bayar dan permintaan kredit pelaku UMKM. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko akibat aktivitas penyaluran kredit; peningkatan CAR menunjukkan penguatan modal bank dan kesiapan dalam memperluas pembiayaan, termasuk kepada sektor UMKM.

Hasil penelitian Hartini (2023) dan Puspitasari (2022) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, karena semakin kuat permodalan bank maka semakin besar pula kapasitasnya dalam

menyalurkan kredit kepada UMKM. Selanjutnya, *Non-Performing Loan* (NPL) mencerminkan tingkat risiko kredit bermasalah dalam portofolio pembiayaan; semakin tinggi NPL, maka semakin besar kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit baru karena risiko gagal bayar meningkat. Sari dan Wibowo (2023) memperkuat bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) berperan sebagai sumber utama pendanaan bagi bank; semakin besar DPK yang dihimpun dari masyarakat, semakin besar pula potensi bank untuk menyalurkan kredit. Penelitian Widyaningrum (2024) dan Putra (2023) membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penyaluran kredit UMKM.

Di sisi lain, inflasi sebagai variabel makroekonomi eksternal memengaruhi perilaku kredit melalui daya beli masyarakat dan kemampuan bayar debitur. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas dan menekan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kredit, sehingga berdampak negatif terhadap permintaan dan penyaluran kredit oleh bank. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan periode tahun 2020 hingga 2024 dengan pengambilan data setiap bulan, sehingga diperoleh minimal 60 observasi data sesuai dengan ketentuan analisis statistik yang lebih representatif. Penggunaan data bulanan selama lima tahun ini diharapkan mampu menangkap fluktuasi dinamis dalam penyaluran kredit UMKM, baik akibat perubahan faktor internal bank maupun tekanan eksternal seperti pergerakan inflasi dan dampak pascapandemi. Dengan demikian,

penelitian ini menempatkan CAR, NPL, DPK, ROA, BOPO, dan inflasi sebagai variabel utama yang memengaruhi penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. untuk memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai hubungan antara kesehatan keuangan bank, kondisi ekonomi, dan dukungan pembiayaan terhadap sektor UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah dan nasional.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui determinan penyaluran kredit kepada UMKM di tingkat daerah, dengan fokus pada BPD Jawa Timur sebagai studi kasus. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi perbankan daerah dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis sektor riil. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit pada UMKM (Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.)”**.

1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Permodalan, Kualitas Kredit, Dana Pihak Ketiga, In-Efisiensi, Profitabilitas dan Faktor Ekonomi Makro secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.?

2. Apakah Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.?
3. Apakah Kualitas Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.?
5. Apakah In-Efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.?
7. Apakah Faktor Ekonomi Makro sebagai faktor makroekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Permodalan, Kualitas Kredit, Dana Pihak Ketiga, In-Efisiensi, Profitabilitas dan Faktor Ekonomi Makro secara simultan terhadap

penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

2. Menganalisis pengaruh positif Permodalan terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
3. Menganalisis pengaruh negatif Kualitas Kredit terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
4. Menganalisis pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
5. Menganalisis pengaruh negatif In-Efisiensi terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
6. Menganalisis pengaruh positif Profitabilitas terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
7. Menganalisis pengaruh negatif Faktor Ekonomi Makro terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen perbankan serta memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bukti empiris untuk mengkonfirmasi teori intermediasi, khususnya pada lembaga keuangan perbankan. Adanya bukti empiris terhadap teori intermediasi diharapkan akan menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. dalam merumuskan strategi dan kebijakan dalam penyaluran kredit UMKM yang lebih optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak bank dalam mengevaluasi kinerja rasio keuangan, khususnya tingkat permodalan, kualitas aset, serta penghimpunan dana pihak ketiga yang berpengaruh terhadap kapasitas penyaluran kredit. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perbankan dan regulator dalam memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, serta mendorong stabilitas ekonomi daerah melalui peningkatan fungsi intermediasi perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan tesis, sistematika penulisan menggunakan urutan berupa:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menguraikan secara jelas latar belakang penelitian, menjabarkan rumusan permasalahan, mengungkapkan tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua memberikan penjelasan mengenai kajian literatur yang berhubungan dengan penelitian, definisi variable yang mendukung rumusan masalah, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, beserta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga memaparkan rancangan penelitian, variable dan pengukurannya, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memaparkan deskripsi subjek penelitian dan variabel penelitian, hasil olah data yang telah dilakukan, apakah masing – masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel mediasi mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh

variabel mediasi terhadap variabel dependen serta implikasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima memaparkan kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

